

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas audit penting bagi semua penerima manfaat audit, termasuk auditor, perusahaan dan manajemen bank, kreditur, asosiasi, dan lembaga yang mengatur profesi. Ini karena hasil audit dalam laporan keuangan auditor independen bergantung pada banyak pengguna eksternal untuk membuat keputusan.

Menurut De Angelo (1981) dan Shintya et al. (2016), kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien disebut sebagai kualitas audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengatur pemeriksaan akuntan publik umum dan semua yang berkaitan dengan penuga akuntan publik. Mereka menetapkan standar dan prinsip audit yang ada, bertindak bebas dan mematuhi hukum, dan mematuhi Kode Etik Profesi. Auditor bertanggung jawab untuk mengawasi kepentingan publik dalam bidang keuangan. Untuk melakukan audit yang berkualitas, auditor harus memiliki kompetensi yang memadai, sikap independen yang kuat, dan pengetahuan dan pengalaman yang memadai.

Beberapa kasus kejanggalan terkait laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia yang melibatkan Akuntan Publik antara lain kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2019), PT Asuransi Jiwasraya (2020), dan kasus terbaru terkait kasus PT Asuransi Adisarana Wanaartha (2023). Auditor dianggap tidak mampu dalam melakukan pengungkapan kondisi sebenarnya maupun menemukan adanya tindakan kecurangan. Terlebih lagi, laporan

keuangan teraudit yang dipublikasikan ternyata telah dimanipulasi atau *window dressing* sehingga perusahaan terlihat sehat, sehingga auditnya tidak sesuai dengan Standar Audit 500 tentang “Bukti Audit” dan Standar Audit 560 tentang “Peristiwa Kemudian”.

Skandal dan kegagalan bisnis di berbagai negara menimbulkan pertanyaan besar tentang keefektifan pelaporan keuangan dan audit. Regulator, Badan Profesional, dan Kantor Akuntan Publik sering menjadi korban kritik dan menghadapi tekanan untuk memulihkan kepercayaan audit (Holm dan Zaman, 2012). Dari kasus-kasus di atas, muncul pertanyaan-pertanyaan menarik tentang peran akuntan publik dan apakah auditor memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas audit. Akuntansi profesional harus berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti individu, entitas, dan organisasi, selama pekerjaan mereka. Banyak kali, interaksi seperti ini dapat menyebabkan konflik kepentingan. Menurut Bouhawia et al. (2015), entitas dan pihak terkait harus diaudit jika ada konflik kepentingan yang terjadi dalam hubungan yang mencakup keuangan, bisnis, pekerjaan, atau pribadi.

Untuk menemukan pelanggaran, auditor harus memiliki kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian. Menurut Yadnya & Ariyanto (2017), kompetensi berarti bahwa seorang akuntan publik bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh pelatuhnya dan memberikan tugas terbaik sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk menjadi independen, auditor harus memiliki keterampilan dan keahlian terlebih dahulu. Jika mereka tidak memilikinya, mereka tidak akan dapat

bertindak, bergantung pada orang lain, dan tidak dapat menyelesaikan tugas audit karena pengetahuannya yang terbatas.

Apabila kompetensi dan independensi auditor tidak dapat dipertahankan hingga mereka membuat kesalahan saat memberikan opini audit, hal ini dapat berdampak buruk baik bagi auditor maupun klien. Auditor dapat dituntut secara hukum, terutama jika kesalahan tersebut benar-benar dilakukan oleh auditor. Hal ini menarik perhatian bahwa pekerjaan akuntan publik adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Auditor harus menghasilkan audit yang kredibel dan berkualitas, tetapi mereka juga harus menghadapi tekanan dari klien atau pihak yang berkepentingan. Jika mereka tidak dapat mengatasi tekanan ini, etika (kompetensi) dan independensi auditor dapat menjadi lemah dan mereka dapat menyimpang dari peraturan yang berlaku, yang berdampak pada kualitas audit.

Independensi auditor sangat penting. Auditor harus memiliki sudut pandang yang tidak bias, menurut Arens et al. (2015) dan B. Siahaan & Simanjuntak (2017). Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta tetapi juga independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta berasal dari kemampuan auditor untuk bersikap objektif selama audit, sedangkan independensi dalam penampilan berasal dari berbagai interpretasi. Auditor harus memastikan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan laporan tugas. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (1) auditor mengungkap pelanggaran dan (2) melaporkan pelanggaran. Jika auditor tidak independen, maka mereka cenderung tidak mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran tersebut, yang dapat mengganggu kualitas hasil audit (Tepalagul dan Lin, 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi independensi yaitu tekanan dari klien, hubungan jangka panjang dengan klien, kritik dari kolega, dan jasa non-audit adalah beberapa faktor yang mempengaruhi independensi auditor (Veronica, 2017). Kualitas audit bergantung pada independensi. Namun, independensi auditor sering diancam, yang dapat mempengaruhinya. Ancaman kepentingan, ancaman meninjau kerja, ancaman keakraban, ancaman intimidasi, ancaman advokasi, dan ancaman persaingan adalah contoh ancaman terhadap independensi auditor yang dapat menimbulkan tekanan (Jelic, 2012).

Beberapa ancaman terhadap independensi auditor hanya dapat berdampak pada individu atau kelompok tertentu di lembaga sertifikasi, dan tingkat bahaya tersebut dapat berbeda untuk setiap individu atau kelompok tersebut (Jelic, 2012). Karena auditor dibayar oleh klien untuk jasanya, keadaan seringkali mengganggu autonomi auditor. Sebagai penjual jasa, auditor cenderung memenuhi keinginan klien (Tepalagul dan Lin, 2015). Persaingan di antara Kantor Akuntan Publik dapat menyebabkan auditor kehilangan independensi dan harus mengikuti kemauan klien untuk menghindari kehilangan pendapatannya. Kebanyakan bisnis yang laporan keuangannya diaudit dan diterbitkan dengan laporan yang wajar, tanpa pengecualian, runtuh tak lama setelah audit dengan berita bahwa laporan keuangan mereka mengalami salah saji yang signifikan (Deirdre, 2010).

Auditor tidak hanya harus memiliki kompetensi dan independensi, tetapi juga harus memiliki pengalaman yang memadai untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor diharuskan memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri yang

mereka audit serta pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya. Auditor dengan pengalaman yang berbeda akan memiliki pemahaman yang berbeda tentang menanggapi informasi selama pemeriksaan. Mereka juga akan berbeda dalam memberi kesimpulan audit tentang hal-hal yang diperiksa, seperti memberikan pendapat mereka tentang laporan keuangan. Lebih mungkin bagi auditor untuk mengakui dampak negatif dari perilaku audit yang tidak efektif ketika mereka memperoleh pengalaman selama bertahun-tahun (Donnelly et al., 2003).

Berapa lama auditor bekerja dan berapa banyak perikatan audit yang telah diselesaikan terkait. Secara teknis, lebih banyak pengalaman audit akan meningkatkan keahlian audit dan lebih banyak keterlibatan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, terutama dalam hal membuat penilaian audit (Bouhawia et al., 2015). Pengalaman auditor secara tidak langsung memengaruhi keputusan yang akan diambil tentang kesalahan informasi. Lama bekerja dan banyaknya penugasan dapat membantu auditor memahami dan mengatasi masalah dan hambatan dalam proses audit. Menurut Robyn dan Peter (2008), tugas yang didasarkan pada pengalaman dapat meningkatkan kinerja seseorang saat mengerjakan tugas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ananda dan Nengzih (2021) dan Andi dkk (2022) menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit artinya walaupun kompetensi yang auditor miliki banyak hal tersebut tidak berdampak pada kualitas yang dihasilkan.. Hal ini menunjukkan seorang auditor yang memiliki kompetensi yang baik harus juga didukung dengan

beberapa unsur etika profesi lainnya guna menunjang kemampuan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liahmad dkk (2019), Rachmanandra dkk (2020), dan Sulaiman (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit artinya kompetensi auditor berdasarkan pengetahuan, perbaikan dan pelatihan berkelanjutan, kemampuan untuk menemukan pengalaman profesional dan sertifikasi, pendidikan mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh Kenny dan Robby (2022), Meini et al. (2022) dan Kamil dkk. (2023) menemukan bahwa independensi auditor tidak memengaruhi kualitas audit. Ini mungkin karena persepsi akuntan bahwa independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dan auditor tidak boleh mudah terpengaruh karena mereka bekerja untuk kepentingan umum.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nuroni dan Tandiontong (2020), Jatmiko dkk (2022), Astuti dan Sarwono (2022) dan Aprilia dan Hidayah (2023) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga independensi dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan, sesuai dengan prinsip-prinsip audit yang mengharuskan auditor dapat mengedepankan sikap independen akan memperoleh temuan audit yang dapat dipercaya dan berkualitas.

Penelitian oleh Putri dan Nengzih (2021), Suratman dan Novasari (2023) menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berdampak pada kualitas audit. Ini

karena auditor berpendapat bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin sulit untuk menemukan penyebab kesalahan mereka. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang banyak tidak berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Roohbakhsh dan Kazemzadeh (2021), Jatmiko dkk (2022) dan Napitupulu dkk (2023) menyatakan pengalaman kerja lebih banyak mempunyai kualitas audit yang lebih tinggi, mempunyai pengalaman kerja yang banyak menyebabkan kualitas auditnya lebih baik. Pengalaman dapat meningkatkan penilaian audit secara signifikan, pengalaman luas seorang auditor akan menghasilkan peningkatan kualitas audit.

Dari hasil penelitian diatas sangat menarik bahwa kompetensi, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan namun ada juga beberapa penelitian yang menemukan bahwa ketiga faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya ada perbedaan yang menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian diatas, kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjaga eksistensi dan kredibilitas auditor. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji yang material serta kecurangan pihak tertentu seperti kompetensi, independensi dan pengalaman audit. Dari penjelasan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah kualitas audit menjadi tolak ukur atas pendapat (opini audit) yang dibuat oleh akuntan publik (auditor) ketika mereka menilai laporan keuangan perusahaan atau organisasi. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan material, kesalahan standar akuntansi klien, dan kecurangan individu tertentu. Kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Prinsip kompetensi auditor, kemandirian auditor, dan pengalaman mereka dapat mempengaruhi kualitas audit.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini berjumlah 15 KAP yang tersebar di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, pemilihan 15 KAP ini berdasarkan perhitungan sampel auditor yang masing-masing KAP akan diambil sampel 5-10 auditor dengan total sampel 100 auditor. Penelitian ini, akan menguji seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit KAP di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Kualitas audit yang diukur adalah pemahaman auditor



mengenai sistem informasi akuntansi, kepatuhan terhadap standar audit, serta kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan temuan audit.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan sumbangan konseptual tentang kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan audit.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Objek Penelitian**

Dengan menggunakan informasi ini, akuntan publik dapat dimotivasi untuk menjalankan profesinya sehingga mereka merasa lebih bebas dan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Mereka juga dapat menumbuhkan naluri profesional mereka dalam memberikan layanan kepada masyarakat luas.

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh seluruh civitas akademik, sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk penelitian berikutnya.

#### **3. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas audit Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat dalam menjalankan kegiatan mereka dan memberikan masukan yang dapat dikembangkan atau diperbaiki sesuai dengan masalah yang dibahas.